

**PERAN FILM PENDEK DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN MODERASI BERAGAMA DI MASYARAKAT
(STUDI KASUS FILM MABBERE PRODUKSI MM KINE
KLUB UMY)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

REZA KHAFIDH
NIM. 3420161

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PERAN FILM PENDEK DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN MODERASI BERAGAMA DI MASYARAKAT
(STUDI KASUS FILM MABBERE PRODUKSI MM KINE
KLUB UMY)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

REZA KHAFIDH
NIM. 3420161

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reza Khafidh

NIM : 3420161

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN FILM PENDEK DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MODERASI BERAGAMA DI MASYARAKAT (STUDI KASUS FILM MABBERE PRODUKSI MM KINE KLUB UMY)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Yang Menyatakan,


Reza Khafidh
NIM. 3420161



NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos.

Ds. Kemuning Rt I/Rw II, Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Reza Khafidh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Reza Khafidh
NIM : 3420161
Judul : **PERAN FILM PENDEK DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN MODERASI BERAGAMA DI MASYARAKAT
(STUDI KASUS FILM MABBERE PRODUKSI MM KINE
KLUB UMY)**

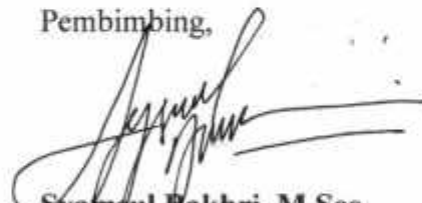
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Pembimbing,



Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN


Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **REZA KHAFIDH**
NIM : **3420161**
Judul Skripsi : **PERAN FILM PENDEK DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN MODERASI BERAGAMA DI
MASYARAKAT (STUDI KASUS FILM MABBERE
PRODUKSI MM KINE KLUB UMY)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 31 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013


Penguji II


Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 01 November 2024

Disahkan Oleh
Dekan




H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/ U/ 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik

			dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	يا = ai	آ = ā
إ = i	وا = au	أى = ī
أ = u		أو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutoh dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/’/).

Contoh:

امرث	ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, serta kesehatan, kekuatan, dan kesabaran yang telah diberikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan dalam setiap langkah hidup penulis, beserta keluarga, para sahabat, keturunan, dan semua umat yang mencintainya. Semoga keberhasilan ini menjadi awal dari pencapaian impian dan masa depan yang lebih baik. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh cinta dan rasa terima kasih, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang dengan kasih sayang yang tak terbatas selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materi.
2. Adik saya Alisa Qotrunnada Murdianah yang selalu memberikan semangat dan memacu saya dalam setiap proses ini.
3. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas kesabaran, arahan, dan waktu yang telah diluangkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas segala bantuan dalam hal-hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.

5. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, dan Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd. Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama penulis menempuh pendidikan di jenjang Strata Satu.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang memberikan dorongan, motivasi, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman UKM NAVI FILM terima kasih atas pengalaman, ilmu, dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2020 terima kasih atas obrolan, pengalaman, persambatan yang berkesan selama kuliah.
9. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tulus atas segala bantuan yang diberikan.

Semoga setiap dukungan dan doa yang telah diberikan dibalas dengan berlipat ganda oleh Allah SWT.

MOTTO

“The expert in anything was once a beginner.”

(Helen Hayes)



ABSTRAK

Khafidh, Reza 2024. *Peran Film Pendek Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moderasi Beragama Di Masyarakat (Studi Kasus Film Mabbere Produksi MM Kine Klub UMY)*. Skripsi Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Syamsul Bakhri, M.Sos

Kata Kunci: Film Pendek, Moderasi Beragama, Mabbere, Toleransi.

Film pendek Mabbere, sebuah karya yang diproduksi oleh MM Kine Klub UMY, hadir sebagai medium kreatif yang mengangkat isu krusial moderasi beragama di Indonesia. Dengan mengambil fokus pada tema toleransi antar umat beragama, film ini berupaya menyampaikan pesan-pesan moderasi melalui narasi yang kuat dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam film Mabbere, serta menganalisis bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya moderasi dalam kehidupan Masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, dan menjadikan film Mabbere sebagai objek utama. Analisis narasi Tzvetan Todorov diterapkan untuk mengkaji struktur film dalam merepresentasikan moderasi beragama serta Analisis sentimen digunakan untuk mengukur respon penonton terhadap pesan-pesan moderasi beragama dalam film. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam terhadap konten film dan studi dokumentasi yang komprehensif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Film Mabbere berhasil merepresentasikan moderasi beragama melalui empat nilai utama yang sangat relevan dalam konteks Indonesia. Nilai-nilai ini mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi terhadap budaya lokal. Representasi moderasi beragama dalam film ini diwujudkan melalui dialog yang bermakna dan interaksi kompleks antar karakter, memberikan gambaran nyata tentang implementasi prinsip-prinsip moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi peran film Mabbere terhadap kesadaran moderasi beragama di Masyarakat, dengan penekanan pada toleransi, komitmen kebangsaan, dan akomodatif terhadap budaya. Analisis sentimen terhadap komentar-komentar penonton mengungkapkan adanya respon positif terhadap peran dalam menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di Masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Film Pendek dalam Menumbuhkan Kesadaran Moderasi Beragama di Masyarakat (Studi Kasus Film *Mabbere* Produksi MM Kine Klub)" dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penelitian ini menghasilkan gambaran bahwa dengan menganalisis film melalui teori narasi Tzvetan Todorov dan Analisis Sentimen, dapat diungkapkan bahwa pesan moderasi beragama dalam film "Mabbere" penting dalam membangun kesadaran masyarakat akan nilai-nilai moderasi beragama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi moderasi beragama dalam film "Mabbere" dan bagaimana film ini berperan dalam menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di Masyarakat.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, disertai doa agar segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, dan Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan studi akhir.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang memberikan dorongan, motivasi, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga yang selalu memberikan doa dan restu kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kru Film Mabbere yang telah memberikan informasi penting untuk penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
10. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulis juga memahami bahwa skripsi ini

masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini serta sebagai panduan untuk karya-karya berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

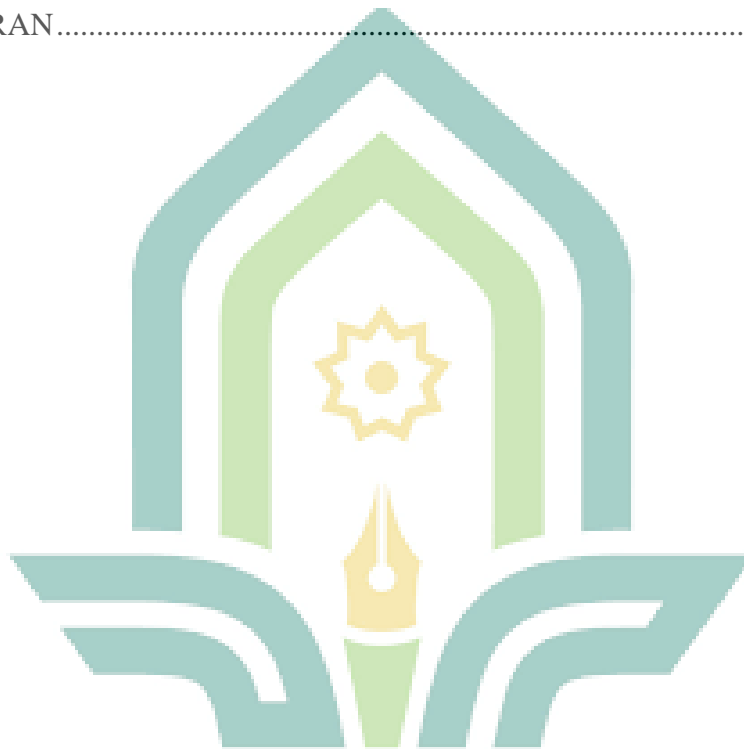
Peneliti,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Konsep Narasi	22
B. Analisis Sentimen	29
C. Tinjauan Tentang Film	30
D. Konsep Moderasi Beragama	36
BAB III GAMBARAN UMUM FILM MABBERE	47
A. Film Mabbere	47
B. Representasi Moderasi Beragama dalam Film Pendek Mabbere.....	60
C. Peran Film Pendek Mabbere dalam Menumbuhkan Kesadaran Moderasi Beragama di Masyarakat	65

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	70
A. Analisis Representasi Moderasi Beragama dalam Film Pendek Mabbere	70
B. Peran Film Pendek Mabbere dalam Menumbuhkan Kesadaran Moderasi Beragama di Masyarakat	80
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	53
Tabel 4.1	81
Tabel 4.2.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	16
Gambar 4.1	72
Gambar 4.2.....	73
Gambar 4.3.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang majemuk, terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama. Kemajemukan ini merupakan potensi sekaligus tantangan. Di satu sisi, kemajemukan memperkaya budaya bangsa. Di sisi lain, kemajemukan dapat memicu perbedaan pendapat dan potensi konflik. Salah satu faktor penting dalam menjaga keharmonisan dan persatuan bangsa adalah toleransi antarumat beragama.

Dalam konteks keragaman agama, kita sering kali menyaksikan adanya situasi di mana agama digunakan sebagai alat untuk menciptakan konflik di antara umat beragama. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidaknyamanan terhadap perbedaan keyakinan, yang kemudian dianggap sebagai ancaman terhadap keyakinan sendiri. Selain itu, terdapat kecenderungan untuk mengklaim kebenaran agama sendiri sementara menganggap agama lain sebagai tidak benar. Akibatnya, hal ini dapat menimbulkan resistensi dan menyulitkan praktik toleransi.¹

Agama Islam sangat menekankan pentingnya etika dalam berinteraksi sosial, termasuk dalam menjalin hubungan dengan pemeluk agama lain. Ajaran Islam mengutamakan perdamaian dan menghindari

¹ Boby Babaputra, "Kerukunan Umat Beragama Sebagai Modal Pembangunan Bangsa," (berita online 2017), tersedia di: <https://ntt.kemenag.go.id/opini/62/kerukunan-umat-beragama-sebagai-modal-pembangunan-bangsa.html>, di akses pada tanggal 24 Januari 2024, pukul 15.00 WIB.

konflik yang dapat menimbulkan pertumpahan darah. Salah satu prinsip utama dalam Islam adalah menegakkan keadilan tanpa memandang perbedaan golongan dan keyakinan seseorang.

Allah berfirman:

﴿يَنْهَىكَ اللَّهُ عَنِ الرِّبَا لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَا يَخْرُجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ لَنْ

وَبَرُّواكُمْ وَتَقْسِطًا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil” (QS Al-Mumtahanah:8).

Ayat tersebut menjadi landasan untuk bertindak penuh kebaikan terhadap penganut agama lain. Perwujudan dari perbuatan baik ini dapat diwujudkan Dengan memperlakukan mereka secara berkeadilan, serta menjalin hubungan baik dalam berinteraksi, menghargai keberadaan mereka, serta saling tolong-menolong dalam hal kebaikan.

Ajaran Islam yang sesungguhnya menganjurkan untuk berbuat baik, bersikap toleran, dan menjalin hubungan baik dengan pemeluk agama lain. Membangun kerukunan antar umat beragama dengan cara memperlakukan pemeluk agama lain secara baik, sopan, adil, dan bijaksana merupakan wujud nyata dari pengamalan pesan-pesan mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, sikap saling menghormati dan hidup rukun di

tengah perbedaan keyakinan merupakan cerminan dari nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam agama Islam.²

Moderasi beragama merupakan sebuah pendekatan dalam beragama yang menekankan pada sikap *tawazun* (seimbang), *tawassuth* (pertengahan), dan *i'tidal* (lurus). Pendekatan ini menolak segala bentuk ekstremisme dan radikalisme yang dapat menimbulkan perpecahan dan konflik dalam masyarakat. Moderasi beragama menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kerukunan antar umat beragama, serta mengedepankan sikap inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.

Dalam konteks keberagaman Indonesia, moderasi beragama menjadi topik yang semakin penting untuk dibahas. Prof. Dr. KH. Kamaluddin Abunawas, M.A. telah mengidentifikasi empat pilar moderasi, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya.³ Namun, meskipun adanya upaya untuk mempromosikan moderasi, Kementerian Agama mengakui bahwa isu beragama dan toleransi masih "sangat kompleks". Hal ini tercermin dari catatan Kemenag sepanjang tahun 2023, yang menunjukkan masih terdapat 50 kasus penolakan pembangunan rumah ibadah di berbagai wilayah Indonesia. Contoh-contoh kasus tersebut meliputi permasalahan jemaat gereja di Kabupaten Aceh Singkil, pembangunan masjid Imam Ahmad bin Hanbal di

² Junita Br Surbajti dan Asim Asim, "Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Menurut Tarmizi Taher," (Nazharat: Jurnal Kebudayaan, 2020).

³ UIM Makassar, Halaqah UIM: Prof Kamaluddin Paparkan 4 Pilar Moderasi, (berita online 2023), tersedia di: <https://uim-makassar.ac.id/2023/11/17/halaqah-uim-prof-kamaluddin-paparkan-4-pilar-moderasi/> di akses pada tanggal 18 April 2024, pukul 20.30 WIB.

Kota Bogor, serta penyegelan masjid milik jemaat Ahmadiyah Indonesia di beberapa lokasi.⁴ Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal moderasi beragama dan realitas di lapangan, yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami akar permasalahan dan merumuskan solusi yang efektif.

Pentingnya moderasi beragama semakin terasa di era globalisasi saat ini, di mana interaksi dan pertemuan antar budaya dan agama menjadi semakin intensif. Dalam konteks ini, moderasi beragama berperan sebagai jembatan untuk meredam konflik dan menciptakan harmoni sosial. Dengan menanamkan sikap moderat dalam beragama, individu dan masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda.⁵

Pada konteks ini, media memiliki peranan penting dalam membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap agama-agama yang berbeda-beda. Film pendek, dengan durasinya yang singkat, dapat menjadi sarana edukasi yang menarik dan mudah dipahami. Film pendek dapat mengangkat tema-tema toleransi antarumat beragama dengan cara yang kreatif dan menyentuh hati.

⁴ BBC News Indonesia, Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2023: Pendirian Rumah Ibadah Masih Sulit, (berita online 2024), tersedia di: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c179dv4x81yo> di akses pada tanggal 18 April 2024, pukul 20.35 WIB.

⁵ Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*, (Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019) Hlm.25.

Saat ini, banyak film yang menggambarkan kehidupan masyarakat dalam berbagai konteks yang disajikan melalui media, yang dapat membuat penonton merasa bahwa realitas sosial tersebut memang terjadi di masyarakat. Salah satu contohnya adalah representasi konflik antar pemeluk agama dalam film-film, seperti konflik Pakistan-India, Palestina-Israel, dan juga kasus di Indonesia seperti di Poso, Situbondo, serta daerah lainnya. Film-film yang menyoroti isu sensitif seputar agama juga memberikan warna tersendiri dalam industri perfilman saat ini. Salah satunya adalah film pendek *Mabbere*, film yang diproduksi oleh MM Kine Klub UMY ini bercerita tentang moderasi beragama, bagaimana menghormati orang yang berbeda keyakinan dengan kita.

Film *Mabbere* merupakan karya yang unik dalam menggambarkan integrasi nilai-nilai Islam dengan budaya Bugis-Makassar, menawarkan perspektif baru dalam kajian moderasi beragama di Indonesia.⁶ Sebagai pemenang kompetisi film pendek Islam yang diselenggarakan Kementerian Agama, *Mabbere* telah menunjukkan kualitasnya dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang moderat melalui media visual. Penggunaan bahasa Bugis dan representasi autentik budaya lokal dalam film ini memberikan peluang untuk menganalisis bagaimana identitas kultural dapat dipertahankan dan dipromosikan melalui sinema. Lebih lanjut, film *Mabbere* dapat dilihat sebagai contoh strategi dakwah kontemporer yang

⁶ Mashur dan Rahmawati. *Implikasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. (Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 2024). hlm. 14.

memanfaatkan media film untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda.⁷ Aspek produksi film daerah yang tercermin dalam film *Mabbere* juga membuka diskusi tentang perkembangan industri kreatif lokal dan potensinya dalam memperkaya khazanah perfilman nasional. Dengan menganalisis *Mabbere*, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana film dapat menjadi medium efektif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi Islam, melestarikan budaya lokal, dan pada saat yang sama berkontribusi pada dialog antara tradisi dan modernitas dalam konteks Indonesia yang beragam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan menganalisis peran film pendek *Mabbere* dalam menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana film pendek dapat digunakan sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

B. Rumusan Masalah

Di bawah ini adalah rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana representasi moderasi beragama dalam film pendek *Mabbere*?

⁷ Abdul Alim Musyafa. “*Strategi Dakwah Rumah Produksi Mm Kine Klub Umy Pada Media Film Di Tahun 2021-2023*,” Skripsi, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2023).

2. Bagaimana peran film pendek Mabbere dalam menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Di bawah ini merupakan beberapa tujuan yang ingin dicapai terkait permasalahan yang diangkat dalam karya tulis ilmiah ini:

1. Untuk merepresentasikan moderasi beragama yang disampaikan melalui film pendek Mabbere.
2. Untuk mengkaji peran film pendek Mabbere dalam menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bermanfaat baik dari sisi akademis maupun sisi praktis.

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber belajar bagi peneliti lain yang berminat dalam studi tentang peran film pendek dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pembuat film dan praktisi media dalam menggunakan film sebagai alat untuk mempromosikan nilai-nilai positif, seperti moderasi beragama.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Analisis Narasi Tzvetan Todorov

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis teori narasi Tzvetan Todorov untuk mengkaji struktur cerita dalam film pendek Mabbere. Todorov mengemukakan bahwa sebuah narasi dimulai dengan situasi awal atau keadaan seimbang, yaitu kondisi sebelum adanya gangguan atau konflik dalam cerita. Setelah itu, terjadi pemunculan gangguan atau transformasi, di mana muncul konflik, masalah, atau gangguan yang memicu ketidakseimbangan dalam alur cerita.⁸

Kemudian, terjadi peningkatan aksi atau transformasi yang berlanjut, di mana konflik atau masalah tersebut berkembang dan mempengaruhi tokoh atau situasi dalam cerita. Dengan menggunakan kerangka analisis narasi Todorov, penulis berupaya mengidentifikasi bagaimana film Mabbere menyajikan situasi awal, gangguan, dan perkembangan konflik yang berkaitan dengan isu moderasi beragama. Analisis ini memungkinkan penulis untuk melihat bagaimana struktur narasi dalam film tersebut dibangun untuk menyampaikan pesan dan menumbuhkan kesadaran

⁸ T. Todorov, *The Poetics of Prose* (Ithaca, NY: Cornell University Press, 1977). hlm. 111-117

masyarakat tentang pentingnya moderasi dalam kehidupan beragama.

b. Analisis Sentimen

Teori Analisis Sentimen Analisis sentimen adalah teknik yang digunakan untuk mengekstrak, mengukur, dan memahami opini atau emosi dari teks yang tersedia di media sosial, artikel, atau konten video. Dalam konteks film pendek yang diunggah ke YouTube, analisis sentimen dapat membantu menilai bagaimana masyarakat merespons pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh film tersebut, seperti melalui komentar atau tanggapan di media sosial.

Dalam teori analisis sentimen Naive Bayes dapat menghitung probabilitas setiap kata muncul di masing-masing kategori (positif, negatif, netral) berdasarkan data pelatihan. Metode ini sederhana namun efektif karena asumsinya bahwa fitur (kata) bersifat independen satu sama lain.⁹

2. Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Azilul Akbar (2024) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Assalamu'alaikum Beijing (Perspektif Pendidikan

⁹ Primandani Arsi and Retno Waluyo, 'Analisis Sentimen Wacana Pemindahan Ibu Kota Indonesia Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM)', (Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 8.1, 2021)

Islam)" yang mengkaji bagaimana nilai-nilai moderasi beragama direpresentasikan dalam film tersebut.¹⁰

Objek penelitian utama penelitian ini adalah film *Assalamu'alaikum Beijing* karya Asma Nadia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data dari film tersebut. Data primer diperoleh melalui pengamatan tayangan dan pencatatan dialog-dialog dalam film, sedangkan data sekunder meliputi jurnal, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan film tersebut. Melalui analisis isi berdasarkan teori Ferdinand de Saussure, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam film tersebut, seperti tema, alur cerita, tokoh dan penokohan, latar, bahasa, dan pesan moral yang disampaikan. Dengan demikian, skripsi ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dipresentasikan dalam konteks film *Assalamu'alaikum Beijing*.

Meskipun kedua penelitian memiliki fokus yang berbeda dalam hal objek penelitian dan pendekatan analisis, keduanya memiliki beberapa persamaan penting. Pertama, kedua studi menggunakan film sebagai medium untuk mengkaji isu-isu terkait moderasi beragama, menunjukkan potensi film sebagai alat analisis dan

¹⁰ Azilul Akbar. *Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Assalamu'alaikum Beijing (Perspektif Pendidikan Islam)*. Skripsi, (Curup: Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

edukasi dalam konteks keagamaan. Kedua, keduanya bertujuan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai moderasi beragama direpresentasikan dan dikomunikasikan melalui narasi visual.

Perbedaan utama terletak pada skala dan jenis film yang diteliti, di mana penelitian ini berfokus pada film pendek, sementara studi Akbar menganalisis film panjang. Selain itu, penelitian ini memberikan penekanan lebih pada aspek dampak film terhadap kesadaran masyarakat tentang moderasi beragama, sementara studi Akbar lebih berfokus pada analisis konten dari perspektif pendidikan Islam. Perbedaan-perbedaan ini memungkinkan kedua penelitian untuk saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran film dalam isu moderasi beragama.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Amaliyah (2021) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Tanda Tanya (?) Karya Hanung Bramantyo Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" yang mengkaji bagaimana nilai-nilai moderasi beragama direpresentasikan dalam film "Tanda Tanya (?)".¹¹

Dalam penelitian ini, Rika Amaliyah menganalisis nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam film "Tanda Tanya (?)" karya Hanung Bramantyo dan mengkaji relevansinya dengan

¹¹ Rika Amaliyah. *Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Tanda Tanya (?) Karya Hanung Bramantyo Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. 'Skripsi, (Kudus: Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021).

pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, saling menghormati perbedaan, dan kerjasama antar umat beragama melalui konflik dan resolusi yang disajikan dalam alur cerita. Representasi nilai-nilai ini dianalisis kaitannya dengan pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di masyarakat.

Penelitian ini relevan dengan pembahasan tentang peran film dalam menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di masyarakat serta kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa film dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai moderasi beragama melalui representasi visual dan verbal yang disajikan. Dengan demikian, penelitian terhadap film pendek *Mabbere* dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana film dapat berperan dalam menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di masyarakat dan kaitannya dengan pendidikan agama Islam.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Kharisma & Ira Dwi Mayangsari, S.Sos, M.M. (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film *Moana* Sebagai Representasi Kesetaraan Gender" mengkaji bagaimana struktur naratif dalam film "*Moana*" merepresentasikan nilai-nilai kesetaraan

gender.¹² Dalam penelitian ini, Devi Kharisma & Ira Dwi Mayangsari menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov untuk mengeksplorasi representasi kesetaraan gender dalam film "Moana". Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur naratif film ini, yang terdiri dari elemen-elemen seperti situasi awal, transformasi, gangguan, pemahaman, dan resolusi, merepresentasikan tokoh utama perempuan yang kuat, mandiri, dan setara dengan tokoh laki-laki dalam pencapaian tujuannya. Representasi ini merefleksikan nilai-nilai kesetaraan gender yang disampaikan melalui penceritaan dalam film tersebut. Penelitian ini relevan dengan penggunaan analisis naratif Tzvetan Todorov dalam mengkaji representasi nilai-nilai tertentu dalam sebuah karya film. Meskipun objek kajian dan nilai yang diteliti berbeda, penggunaan kerangka analisis yang sama dapat memberikan wawasan tentang bagaimana analisis naratif Todorov dapat digunakan untuk mengungkap peran film dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai tertentu, seperti dalam kasus film pendek Mabbere yang mengangkat isu moderasi beragama.

d. Jurnal yang ditulis oleh Husnul Khotimah, Moh. Rois, Dian Indriyani, & Renita Donasari (2023) berjudul "*Strengthening The Concept Of Religious Moderation For Teenagers Through Short*

¹² Devi Kharisma & Ira Dwi Mayangsari. *Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Moana Sebagai Representasi Kesetaraan Gender*. (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 5 No. 2, 2018), hlm. 1-12.

Film”.¹³ Penelitian dalam jurnal tersebut menemukan bahwa film pendek yang diproduksi remaja dengan konten yang sarat nilai-nilai toleransi, anti-kekerasan, nasionalisme, dan akomodasi budaya lokal terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama. Temuan ini dapat memperkuat analisis skripsi tentang bagaimana film Mabbere dengan karakteristik serupa mampu menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di kalangan masyarakat.

Selain itu, jurnal tersebut juga membahas tentang pentingnya memposisikan remaja sebagai produsen sekaligus konsumen film pendek. Hal ini sejalan dengan strategi film Mabbere yang melibatkan remaja dalam proses produksi dan pendistribusian film.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait peran film dalam menumbuhkan kesadaran toleransi beragama di masyarakat. Kebaruan utama terletak pada objek yang diteliti, yaitu film pendek Mabbere produksi MM Kine Klub UMY. Film pendek ini merupakan karya yang mengangkat isu moderasi beragama dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, namun belum banyak diteliti secara mendalam.

¹³ H Khotimah and others, *‘Strengthening The Concept of Religious Moderation for Teenagers Through Short Film’*, (International ..., 2023)

Selain itu penelitian ini akan memberikan perspektif baru dengan menganalisis representasi moderasi beragama dalam film pendek *Mabbere*. Film pendek sebagai genre tersendiri memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu, termasuk pesan tentang moderasi beragama.¹⁴ penelitian ini juga menggunakan kerangka analisis narasi Tzvetan Todorov yang belum banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Analisis ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana struktur narasi, konflik, resolusi, dan kode-kode atau simbol-simbol dalam film pendek *Mabbere* berkontribusi dalam menyampaikan pesan moderasi beragama.

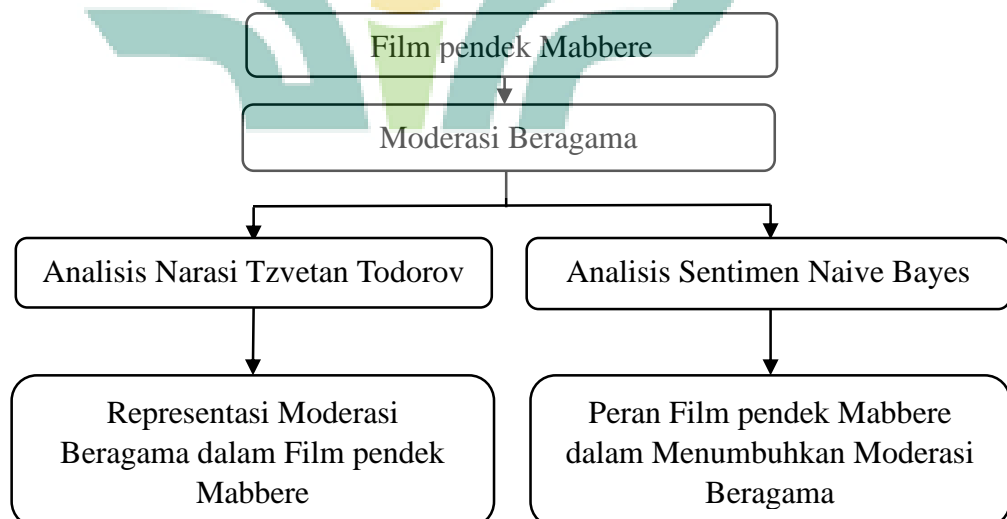
Dengan mengkaji objek baru dan menggunakan kerangka analisis yang berbeda, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang peran film, khususnya film pendek, dalam menumbuhkan kesadaran toleransi beragama di masyarakat Indonesia yang plural.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang melandasi penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi fokus kajian. Masalah moderasi beragama di tengah masyarakat sering kali dihadapi dengan tantangan ekstremisme dan intoleransi, sehingga penting untuk mengeksplorasi

¹⁴ Himawan Pratista. *“Memahami Film”*. (Yogyakarta: Montase Press, 2017). hlm. 4-6.

bagaimana media, khususnya film, dapat berperan dalam membangun dan mempromosikan sikap toleransi. Analisis narasi menurut Tzvetan Todorov, dengan teori tentang struktur naratif yang melibatkan keseimbangan dan ketidakseimbangan, memungkinkan kita untuk memahami bagaimana film Mabbere menyusun ceritanya untuk menyampaikan pesan moderasi beragama. Sementara itu, analisis sentimen menggunakan metode Naive Bayes memberikan insight tentang bagaimana audiens merespons film tersebut, apakah mereka merasa terinspirasi atau terdorong untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana film pendek Mabbere tidak hanya merepresentasikan moderasi beragama tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap tersebut di kalangan penontonnya.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam peran film pendek Mabbere dalam menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di masyarakat.¹⁵ Jenis penelitian deskriptif analitis digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur narasi, konflik, resolusi, serta kode-kode atau simbol-simbol dalam film yang berkaitan dengan isu moderasi beragama.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian utama adalah film pendek Mabbere yang diproduksi oleh MM Kine Klub UMY. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan audiens atau penonton film sebagai subjek penelitian untuk mengetahui resepsi mereka terhadap pesan moderasi beragama yang disampaikan dalam film.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

¹⁵ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Simbiosis Rekatama Media, 2016). Hlm. 60.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan menonton secara cermat dan berulang-ulang film pendek Mabbere untuk mengamati dan mengidentifikasi situasi, konflik, resolusi, serta kode-kode atau simbol-simbol yang berkaitan dengan isu moderasi beragama.

b. Dokumentasi

Pengkajian terhadap dokumen-dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data terkait film Mabbere, seperti sinopsis, ulasan, artikel, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, data yang didapatkan berbentuk deskripsi, bukan angka. Data diperoleh menggunakan metode pengumpulan data meliputi observasi, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dari metode tersebut akan diolah, tanpa merubah isi dari datanya. Analisis Dalam pandangan ini, terdapat tiga tahapan kegiatan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah tahap dalam penelitian di mana peneliti menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang sudah terkumpul. Tujuannya adalah untuk

¹⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019), Hlm. 83.

mengidentifikasi informasi yang paling relevan atau penting bagi penelitian. Proses ini melibatkan penyortiran data, penghapusan informasi yang tidak relevan, serta pengorganisasian data ke dalam tema atau kategori. Tahap ini membutuhkan pemikiran kritis dan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono, data penelitian dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram alir, pictogram, dan lain sebagainya. Metode ini mempermudah pengelompokan data dan membuatnya lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data bisa ditampilkan melalui deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, atau format lain, meskipun teks naratif sering menjadi pilihan utama. Dengan penyajian data yang terstruktur, data menjadi lebih mudah dipahami. Pemilihan metode penyajian tergantung pada jenis data, tujuan penelitian, serta preferensi peneliti, dengan tujuan utama memastikan data disampaikan secara jelas, teratur, dan mudah dipahami oleh pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah informasi ditampilkan, penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan menggunakan inferensi untuk membandingkan perbedaan dan kesamaan dalam pendapat berdasarkan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk

menemukan makna atau pesan yang dapat disimpulkan dari data tersebut. Menurut S. Nasution, terkadang masih terdapat ketidakjelasan atau ambiguitas dalam kesimpulan yang diambil. Untuk meningkatkan akurasi kesimpulan, langkah-langkah seperti pemeriksaan ulang data atau triangulasi dapat dilakukan bersamaan dengan proses penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan secara inferensial memerlukan pemikiran kritis dan interpretasi yang mendalam. Peneliti harus mempertimbangkan konteks, informasi yang relevan, serta memastikan kesimpulan didukung oleh bukti yang ada. Meskipun penelitian kualitatif umumnya tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi luas seperti penelitian kuantitatif, penarikan kesimpulan inferensial membantu dalam memahami makna yang lebih mendalam dari data yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengikuti sistem pembagian bab dengan beberapa subbagian sebagai berikut:

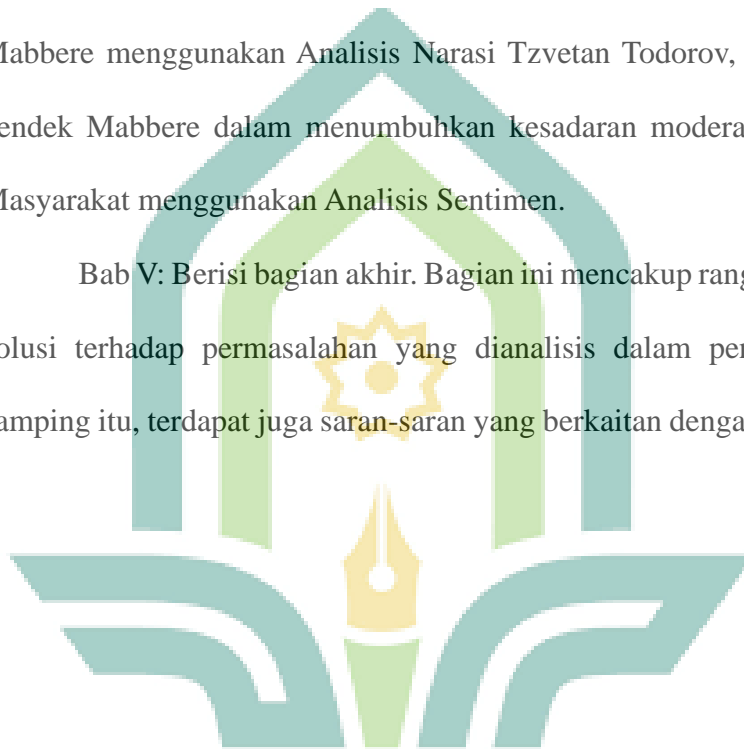
Bab I: Mencakup pendahuluan, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi penjelasan terkait dengan studi kepustakaan yang mencakup konsep narasi, analisis sentiment, tinjauan tentang film, dan konsep moderasi beragama.

Bab III: Membahas tentang gambaran umum film pendek Mabbere meliputi profil MM Kine Klub UMY, latar belakang pembuatan film, sinopsis film, Kru film, naskah film, representasi moderasi beragama dalam film pendek Mabbere, dan peran film pendek Mabbere dalam menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di Masyarakat.

Bab IV: Memuat representasi moderasi beragama dalam film pendek Mabbere menggunakan Analisis Narasi Tzvetan Todorov, dan Peran film pendek Mabbere dalam menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di Masyarakat menggunakan Analisis Sentimen.

Bab V: Berisi bagian akhir. Bagian ini mencakup rangkuman sebagai solusi terhadap permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini. Di samping itu, terdapat juga saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

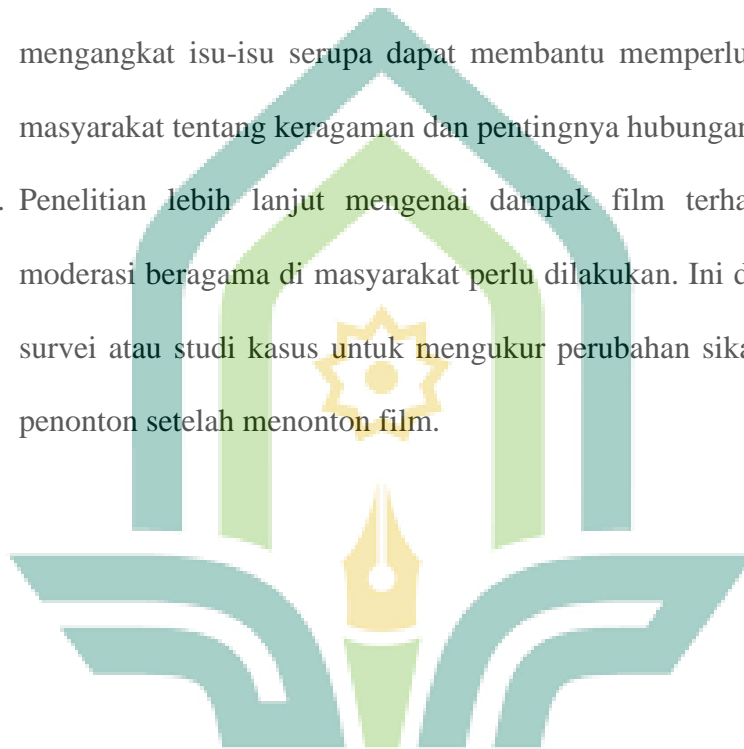
Film Mabbere menampilkan nilai-nilai moderasi beragama melalui representasi interaksi harmonis antara Muslim dan Kristen, mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi budaya lokal. Nilai-nilai tersebut diungkapkan melalui narasi yang terlihat dalam scene 1, 3, 5, 6, 7, 9, dan 10, selain itu karakter utama film ini juga memperkuat pesan moderasi beragama seperti Tinah, seorang ibu Muslim yang ramah, Axel, pria Kristen yang sopan dan menghormati tetangganya, sementara Kaseng, yang lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan tetangga Muslimnya, dan alur cerita yang mengikuti teori Todorov, dari konflik hingga resolusi yang mengedepankan saling pengertian dan penghormatan.

Selain menjadi hiburan, film Mabbere juga memberikan peran positif terhadap kesadaran moderasi beragama di Masyarakat, dengan penekanan pada toleransi, komitmen kebangsaan, dan akomodatif terhadap budaya. Analisis sentimen terhadap komentar-komentar penonton mengungkapkan adanya respon positif terhadap peran dalam menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di Masyarakat.

B. Saran

Saran dan masukan yang ingin disampaikan oleh peneliti sebelum menutup penelitian ini adalah:

1. Diharapkan film Mabbere dapat dipromosikan lebih luas melalui festival film, seminar, serta menggunakan platform digital untuk mencapai audiens yang lebih luas. Hal ini akan membantu menyebarkan pesan moderasi beragama kepada masyarakat yang lebih luas.
2. Para pembuat film disarankan untuk melanjutkan eksplorasi tema moderasi beragama dalam karya-karya mendatang. Film yang mengangkat isu-isu serupa dapat membantu memperluas pemahaman masyarakat tentang keragaman dan pentingnya hubungan antaragama.
3. Penelitian lebih lanjut mengenai dampak film terhadap kesadaran moderasi beragama di masyarakat perlu dilakukan. Ini dapat mencakup survei atau studi kasus untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku penonton setelah menonton film.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Azilul. *"Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Assalamu'alaikum Beijing (Perspektif Pendidikan Islam)."* Skripsi. Curup: Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Akhmadi, Agus. *'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia'*. Jurnal Diklat Keagamaan, 13.2 (2019).
- Al Jauzi, M Seneng dan Hamidah Lilik. *'Moderasi Beragama Di Media Sosial (Perspektif Dakwah)'*, 13.2, pp. 105–13 (AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam, 2023).
- Amaliyah, Rika. *"Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Tanda Tanya (?) Karya Hanung Bramantyo Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam."* Skripsi. Kudus: Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Arsi, Primandani, dan Retno Waluyo. *'Analisis Sentimen Wacana Pemandangan Ibu Kota Indonesia Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM).'* Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 8.1, 2021.
- BBC News Indonesia. *Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2023: Pendirian Rumah Ibadah Masih Sulit*. Berita online 2024. Tersedia di: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cl79dv4x8lyo> Diakses pada tanggal 18 April 2024, pukul 20.35 WIB.
- Babaputra, Bobby. *"Kerukunan Umat Beragama Sebagai Modal Pembangunan Bangsa."* Berita online 2017. Tersedia di: <https://ntt.kemenag.go.id/opini/62/kerukunan-umat-beragama-sebagai-modal-pembangunan-bangsa.html> Diakses pada tanggal 24 Januari 2024, pukul 15.00 WIB.
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction*, 8th edn (New York: McGraw Hill, 2008).
- Br Surbajti, Junita, dan Asim Asim. *"Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Menurut Tarmizi Taher."* Nazharat: Jurnal Kebudayaan, 2020.
- Danesi, Marcel. *Encyclopedia of Media and Communication*, illustrate (Toronto: University of Toronto Press, 2013).

- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Cet. Ke-7 Edisi IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017).
- Fajriati, Siti Nur. '*Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisme*'. (IAIN Pontianak, 2023).
- Hakim Saifudin, Lukman. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019.
- Jannah, Febiyana Aptiani Nur dan lainnya. *Akar Persoalan Kebangsaan*, (Pusat Pengkajian Islam Dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2022).
- Kharisma, Devi, & Ira Dwi Mayangsari. "*Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Moana Sebagai Representasi Kesetaraan Gender*." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5 No. 2, 2018.
- Khotimah, H., dan lainnya. '*Strengthening The Concept of Religious Moderation for Teenagers Through Short Film*.' *International*, 2023.
- Kartikasari, Tatiek, dan lainnya. *Pesan-Pesan Budaya Film Anak-Anak Dalam Tayangan Televisi: I (Studi Tentang Pengaruh Sistem Modern Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota Cianjur)*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1995.
- Lestari, Gina. '*Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara*'. (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2016).
- Maulana, Azis, dan Catur Nugroho. '*Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun)*.' *ProTVF*, 2018.
- McQuail, Denis. '*McQuail's Media and Mass Communication Theory*.' *Nucl. Phys.*, 2020.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Musyafa, Abdul Alim. '*Strategi Dakwah Rumah Produksi MM Kine Klub UMY Pada Media Film Di Tahun 2021–2023*'. Skripsi. (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2024).
- Nawiroh, Vera. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Ed. Risman Sikumbang. Cet. 1. Ghalia Indonesia, 2014.

- Pahlevi, Rifat dan lainnya. *'Model Manajemen Produksi Film Mabbere Oleh MM Kine Klub UMY Di Masa Pandemi'*. (Jurnal Content, 1.1, 2022).
- Perdana Saragih, Jan Romi, Martina Novalina, dan Herman Pakiding. *'Mengaungkan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial'*. (Prosiding Pelita Bangsa, 2021).
- Prakosa, Gotot. *Film Pinggiran: Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, Dan Film Dokumenter*. Yayasan Seni Visual Indonesia & Koperasi Sinematografi IKJ, 2008.
- Pratista, Himawan. *"Memahami Film"*. Yogyakarta: Montase Press, 2017. Hlm. 1.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019).
- Shihab, M Quraish. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019).
- Suharto, Babun dan lainnya. *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*. (LKIS, 2019).
- Suharto, Toto. *'Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia'*. (Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, 17.1, 2017).
- Surbajti, Junita Br, dan Asim Asim. *"Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Menurut Tarmizi Taher."* Nazharat: Jurnal Kebudayaan, 2020.
- Todorov, Tzevetan. *The Poetics of Prose*. Ithaca, NY: Cornell University Press, 1977.
- UIM Makassar. *Halaqah UIM: Prof Kamaluddin Paparkan 4 Pilar Moderasi*. Berita online 2023. Tersedia di: <https://uim-makassar.ac.id/2023/11/17/halaqah-uim-prof-kamaluddin-paparkan-4-pilar-moderasi/> Diakses pada tanggal 18 April 2024, pukul 20.30 WIB.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Film Pendek Mabbere Sabet Juara 1 Film Moderasi Beragama Kemenag RI*. [berita online UMY 21 Desember 2021], tersedia di situs: <https://www.umy.ac.id/film-pendek-mabbere-sabet-juara-2-film-moderasi-beragama-kemenag-ri> diakses pada tanggal 14 Juli 2024, pukul 23.06 WIB.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Ed. Risman Sikumbang. Cet. 1. Ghalia Indonesia, 2014.

Wahyuningsih, Sri. *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2019.

Yanasari, Pebri. '*Penguatan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial (Studi Terhadap Mahasiswa IAIN SAS Babel)*', 7 (*EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2021).

Zainuri, Mohammad Fahri Ahmad. '*Moderasi Beragama Di Indonesia*'. (*Religions*, 2022).

